

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini merupakan sumber pendapatan utama bagi mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan yang bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang salah satunya adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa serta meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Adapun salah satu sub sektor perkebunan yang cukup berperan di Indonesia adalah tembakau. Tembakau merupakan salah satu bahan pokok dalam pembuatan rokok. Tembakau memiliki aroma yang khas untuk rokok. Tanaman tembakau yang dipakai dalam usaha rokok tersebut salah satunya di Kabupaten Temanggung.

Temanggung dikenal memiliki tembakau dengan kualitas unggul sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat temanggung. Tembakau Temanggung adalah salah satu jenis tembakau yang mempunyai spesifik yaitu sebagai pemberi rasa dan aroma pada rokok kretek (Mamat *et al.*, 2006). Tembakau menjadi salah satu usahatani andalan di Kabupaten Temanggung. Terbukti dengan banyaknya petani yang setiap tahunnya selalu menanam tembakau.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tembakau di Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Luas Tanam -----(ha) -----	Produksi -----(ton) -----	Produktivitas -----(ton/ha) -----
1.	Parakan	1.170	471,51	0,403
2.	Kledung	2.183	774,89	0,355
3.	Bansari	1.334	472,24	0,354
4.	Bulu	2,065	826	0,4
5.	Temanggung	175	49	0,28
6.	Tlogomulyo	1.876	637,84	0,34
7.	Tembarak	1.142	386	0,338
8.	Selopampang	658	233,59	0,355
9.	Kranggan	83	28,8	0,347
10.	Pringsurat	-	-	-
11.	Kaloran	93	29,57	0,318
12.	Kandangan	79	25,83	0,327
13.	Kedu	479	167,55	0,350
14.	Ngadirejo	2.199	705,91	0,321
15.	Jumo	679	291,97	0,43
16.	Gemawang	7	2,24	0,32
17.	Candiroto	946	325,42	0,344
18.	Bejen	-	-	-
19.	Tretep	921	368,40	0,4
20.	Wonoboyo	732	244,49	0,334
	Jumlah	14.758	6.041,25	6,316
	Rata-rata	738	302,06	0,316

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, (2017)

Berdasarkan tabel tersebut pemilihan lokasi untuk penelitian berada di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dengan responden yang merupakan petani mitra dari PT. Djarum. Lokasi tersebut dipilih karena di Kecamatan Bulu memiliki produktivitas tertinggi kedua setelah Kecamatan Parakan dengan jumlah petani mitra lebih banyak dari Kecamatan Parakan yaitu sebanyak 78 petani. Kecamatan Parakan tidak dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah petani mitra sangat sedikit yaitu hanya 7 petani, sehingga lokasi penelitian berada di Kecamatan Bulu yang memiliki jumlah petani mitra sebanyak 78 orang.

Tabel 2. Produktivitas Tembakau dan Jumlah Petani Mitra PT. Djarum di Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Produktivitas ------(ton/ha)-----	Petani Mitra ------(orang)-----
1.	Parakan	0,403	7
2.	Kledung	0,355	362
3.	Bansari	0,354	104
4.	Bulu	0,4	78
5.	Temanggung	0,28	4
6.	Tlogomulyo	0,34	38
7.	Tembarak	0,338	6
8.	Selopampang	0,355	35
9.	Ngadirejo	0,321	2
10.	Candiroto	0,344	30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Kemitraan yang terjalin sudah berjalan cukup lama. Pola kemitraan yang terjalin adalah PT. Djarum memberikan kredit pupuk dan pestisida kepada petani mitra tanpa bunga serta petani mitra harus menjual tembakau rakyat (rajangan) tersebut dengan harga yang ditentukan oleh PT. Djarum sesuai kualitas tembakau. Kemitraan yang dilakukan merupakan salah satu model pembinaan yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki *source* tembakau di tingkat hulu (pemasok) secara langsung (Sofani *et al.*, 2017). Manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Djarum ialah membantu petani dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi terutama pupuk serta petani mendapatkan jaminan pasar sehingga terdapat jaminan suplai jumlah dan kualitas produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani.

Usahatani tembakau di Kecamatan Bulu umumnya mengalami permasalahan seperti keterbatasan dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau. Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana usaha atau input yang mana input tersebut merupakan kemitraan dengan PT. Djarum. Permasalahan lain yang dialami oleh petani mitra adalah perubahan iklim yang ada di Kecamatan

Bulu yang tidak menentu. Tanaman tembakau sangat peka terhadap perubahan iklim terutama curah hujan dan serangan penyakit sehingga dengan kondisi iklim yang menyimpang dapat terjadi kerusakan pada tembakau (Hasan dan Darwanto, 2013). Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani sehingga perlu diketahui apakah usahatani tembakau dengan mengikuti kemitraan di PT. Djarum dapat menguntungkan bagi petani atau tidak. Berdasarkan permasalahan tersebut diperoleh pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapa pendapatan petani tembakau mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung?
2. Berapa tingkat profitabilitas usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung
2. Menganalisis tingkat profitabilitas usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan tujuan penelitian, diperoleh manfaat, yaitu :

1. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam proses pembelajaran terkait ilmu profitabilitas dalam usahatani Tembakau.

2. Bagi Peneliti, untuk menyelesaikan Tugas Akhir dan dapat dijadikan pengetahuan tambahan melalui kegiatan penelitian di lapangan dan pengaplikasian dari ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan.
3. Bagi PT. Djarum, memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung serta dijadikan bahan acuan dalam pengembangan kemitraan petani Tembakau.